IMEIJ
Indo-MathEdu Intellectuals Journal

p-ISSN: 2808 – 5604
e-ISSN: 2808 – 5078
Volume. 5, No. 2, 2024

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENINGKATKAN SIKAP BERIMAN, BERTAKWA, DAN BERAKHLAK MULIA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Mei Nur Rusmiati[1], Dinie Anggraeni Dewi[2], Yayang Furi Furnamasari[3]
[1, 2, 3]Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Indonesia
E-mail: meirusmiati10@upi.edu

Article History

Received: 05-04-2024

Revision: 09-04-2024

Accepted: 11-04-2024

Published: 17-04-2024

Abstract. The project of strengthening the profile of Pancasila students can be a bridge in instilling students' attitudes of faith, piety, and noble character at school. This study aims to determine the implementation of the Pancasila student profile strengthening project in improving the attitude of faith, piety, and noble character of grade IV students at SDN Sukaraja 2. The method used is descriptive qualitative. Then, data collection was obtained through interviews, observations, and documentation. The results showed: The implementation of the Pancasila student profile strengthening project in improving the attitude of faith, piety, and noble character has gone well and has a positive impact; Obstacles in the implementation of the Pancasila student profile strengthening project at SDN Sukaraja 2, namely lack of understanding, inadequate facilities, and lack of communication in the implementation of the Pancasila student profile strengthening project; Solutions to overcome the obstacles that occur, namely increasing understanding of the Pancasila student profile strengthening project, improving school facilities, and improving good communication relations. These results indicate the success in the implementation of the Pancasila student profile strengthening project in improving the attitude of faith, piety, and noble character of students at SDN Sukaraja 2.

Keywords: Pancasila Student Profile, Dimensions of Pancasila Student Profile

Abstrak. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat menjadi jembatan dalam menanamkan sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam meningkatkan sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa kelas IV di SDN Sukaraja 2. Metode yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif. Kemudian, pengumpulan data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam meningkatkan sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sudah berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif; Hambatan dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sukaraja 2, yaitu kurangnya pemahaman, fasilitas yang belum memadai, dan kurangnya komunikasi dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila; Solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi, yaitu meningkatkan pemahaman terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila, meningkatkan fasilitas sekolah, dan meningkatkan hubungan komunikasi yang baik. Hasil ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam meningkatkan sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa kelas IV di SDN Sukaraja 2.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Dimensi Profil Pelajar Pancasila

How to Cite: Rusmiati, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Sikap Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 1706-1721. http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.951

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman memang tidak terelakkan dari dampak positif dan negatif yang berpengaruh pada kehidupan. Dalam konteks pendidikan, salah satu dampak yang dirasakan adalah turunnya karakter siswa. Hal ini membutuhkan perhatian khusus, sebab apabila dibiarkan dapat membuat generasi muda kehilangan jati dirinya. Terbentuknya karakter siswa yang berkepribadian sesuai dengan nilai pancasila merupakan salah satu tujuan dari proses belajar di sekolah. Hal ini diperkuat berdasarkan pernyataan Hamzah & Mujiwati (2022) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter sangat diperlukan serta harus diimplementasikan dalam dunia pendidikan, sebab membentu karakter bangsa bermoral adalah salah satu tujuan sistem pendidikan nasional. Dalam hal ini profil pelajar pancasila dimaksudkan untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu profil (Kompetensi) apa yang akan dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Sehingga pada konteks ini, profil pelajar pancasila berisi rumusan kompetensi yang melengkapi penekanan terhadap pencapaian SKL (Standar Kompetensi Lulusan) pada setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Sikap dan karakter yang dimiliki oleh seseorang pasti akan berhubungan dengan sekolah atau lembaga pendidikan yang mejadi tempat belajar. Salah satu sikap yang semakin berkurang adalah sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa. Hal ini ditandai dengan sering terjadinya kasus *bullying* di sekolah. Perilaku tersebut merupakan salah satu sikap yang menunjukkan hilangnya karakter beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa. Setelah adanya *bullying*, dampak nyata yang didapatkan adalah menurunnya prestasi dan semangat siswa dalam belajar (Hopeman et al., 2020). Sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa yang sudah mulai terkikis. Selain itu, peran orang tua juga sama pentingnya dalam meningkatkan sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa. Akan tetapi, sekolah akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam peningkatan sikap siswa.

Sekolah harus mempunyai sebuah aturan atau strategi tertentu untuk meningkatkan sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi hal ini, yaitu dengan menerapkan P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. P5 ini dikembangkan berdasarkan tema yang diterapkan oleh pemerintah. Terdapat enam dimensi dengan urgensi memiliki visi yang sesuai dengan pendidikan Indonesia. Dimensi tersebut terdiri dari beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; mandiri; bernalar kritis; kreatif; gotong royong. Profil pelajar pancasila ini menjadi harapan dalam sistem pendidikan di indonesia agar dapat menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi

pelajar sepanjang hayat, berperilaku sesuai nilai pancasila, dan berkarakter (Dewi, 2022).

Sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka, dengan adanya penerapan P5 diharapkan dapat membuat pelajar di Indonesia menjadi pelajar sepanjang hayat dan lebih kompeten. Dengan menjadi pelajar sepanjang hayat, siswa akan mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya ketika berada di lingkungan sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Sejalan dengan pendapat Mery et al., 2022 bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dapat memberi kesempatan pada siswa untuk belajar dengan cara yang seru, menyenangkan, fleksibel, lebih interaktif, dan membuat siswa dapat terlibat langsung dengan lingkungan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang diharapkan dapat meningkatkan karakter siswa yang terus menurun seiring dengan perkembangan zaman.

Penerapan proyek penguatan profi pelajar pancasila diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan PJBL (*Project Based Learning*) yang membuat siswa dapat lebih aktif, interaktif, bebas dan mendapatkan pengalaman secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Husadati et al., (2023) yang menjelaskan bahwa sesuai dengan namanya, proyek penguatan profil pelajar pancasila diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan *Project-Based Learning* dimana siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif, kontekstual, interaktif serta mendapat pengalaman secara langsung dengan lingkungan sekitar sehingga dapat menguatkan nilai karakter dalam profil pelajar pancasila. P5 menjadi langkah awal untuk menanamkan nilai pancasila sejak dini pada siswa.

Pendidikan karakter melalui kegiatan P5, kurikulum ini menuntut siswa agar lebih mandiri dan proses belajar bukan hanya menjadikan guru sebagai pusatnya. Akan tetapi, siswa memiliki kebebasan untuk terlibat langsung dengan lingkungan. Sesuai dengan pendapat Efendi et al., (2023) bahwa konsep kurikulum merdeka belajar selaras dengan konsepsi yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu menitiberatkan pada pentingnya prinsip kemandirian bagi siswa agar pendidikan tidak hanya menjadi proses pemberian pengetahuan kepada siswa saja, tetapi memberikan peluang pada siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki secara mandiri dengan pengawasan guru dan orang tua. Dalam hal ini, fungsi guru bukan sebagai pemberi ilmu, tetapi sebagai pembimbing atau perantara siswa saat mendapatkan ilmu pengetahuan.

Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif yang dimiliki siswa. Akan tetapi, juga berfokus pada karakter yang sejalan dengan profil pelajar pancasila. Dengan melibatkan peran guru, kepala sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan sikap beriman, bertakwa, dan

berakhlak mulia siswa melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah agar mengetahui implementasi, hambatan serta solusi dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam meningkatkan sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia pada siswa kelas IV di SDN Sukaraja 2.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif juga ditafsirkan sebagai sebuah penelitian dengan berfokus pada pengkajian latar belakang dari berbagai peristiwa sosial yang terjadi Kaharuddin, n.d. Karakteristik penelitian kualitatif, yaitu lebih mengandalkan aspek deskriptif terhadap data-data yang telah diperoleh di lapangan, lebih berfokus pada sifat alamiah, analisis data yang dilakukan secara mendalam terhadap makna dibalik sesuatu yang terlihat nyata. Penyampaian suatu peristiwa pada kualitatif dicirikan dengan menggunakan proses deduktif yang lebih menekankan makna-makna dari setiap kejadian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, peserta didik kelas IV, dan kepala sekolah. Kemudian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang diperlukan, teknik analisis data dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah ini baru menggunakan kurikulum merdeka di semester pertama tahun ajaran 2023-2024. Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila juga sudah berjalan meskipun masih dalam tahap belajar agar lebih maksimal. Kehadiran kurikulum merdeka disambut baik oleh SDN Sukaraja 2 yang ingin menjadikan proses pendidikan menjadi lebih baik lagi dan kini mulai diterapkan pada kelas I dan IV. Kepala sekolah dan semua guru sama-sama belajar untuk menerapkan kurikulum merdeka yang sesuai dan bermakna bagi siswa. Peralihan yang terjadi dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka memang tidak mudah. Banyak hal perlu dipelajari dan dipersiapkan oleh pihak sekolah agar dapat mengatasi hambatan yang seringkali terjadi.

Usaha masih terus dilakukan untuk menerapkan pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi guru dan membuat siswa menjadi lebih aktif ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Kemudahan akses yang diberikan melalui aplikasi PMM (*Platform* Merdeka Mengajar) juga membuat guru mudah mencari informasi yang dibutuhkan mengenai penerapan kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sehingga tidak ada lagi

alasan terbatasnya informasi yang guru dapatkan sehingga menghambat pelaksanaan KBM di sekolah. Dengan adanya penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila diharapkan membuat karakter siswa menjadi lebih baik lagi dan sesuai dengan dimensi pancasila. Bukan hanya di sekolah, tetapi juga perubahan karakter yang baik ini dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan menjadi bagian dari hidup siswa.

Kemudian berdasarkan hasil observasi terhadap siswa yang dilakukan di kelas IV khususnya kelas A. Dengan jumlah 31 siswa diperoleh hasil bahwa 93,5% siswa sudah membaca doa bersama saat hendak memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. 80,6% siswa sudah melaksanakan ibadah shalat dhuha secara berjamaah di sekolah. 83,8% siswa berkata dengan jujur. 77,4% siswa datang ke sekolah dengan tepat waktu. 74,1% siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu. 90,3% siswa saling menghargai antara satu sama lain. 83,8% siswa menjalin hubungan yang harmonis antar siswa di dalam kelas. 87% siswa membuang sampah pada tempat yang disediakan. 67,7% siswa menjaga kebersihan di lingkungan sekitar sekolah dan 83,8% siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Menurut hasil tersebut, maka dapat terlihat bahwa siswa menunjukkan sikap yang positif setelah adanya penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah.

Meskipun perubahan sikap ini yang terlihat belum sepenuhnya positif atau baik, tetapi adanya peningkatan dari sikap sebelumnya sudah menunjukkan adanya perubahan ke arah yang positif. Terlebih pembiasaan di sekolah yang merujuk pada dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia semakin ditingkatkan untuk memperkuat karakter peserta didik yang memahami dan menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Hal inilah yang menjadi faktor pendukung terhadap perubahan sikap siswa setelah adanya penerapan P5 di sekolah. Selain itu, beberapa aktivitas yang dilaksanakan di sekolah selalu tidak luput dengan nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam setiap mata pelajaran. Sehingga siswa bukan hanya belajar mengenai sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam pelajaran PAI saja. Akan tetapi, juga dapat mempelajarinya melalui pelajaran lain yang memiliki keterhubungan. Belum lagi dalam penerapan P5 di kelas banyak membutuhkan kerja sama dan gotong royong. Sehingga tanpa disadari melalui proses tersebutlah penanaman karakter siswa dilakukan. Seperti halnya mengajarkan siswa untuk peduli pada teman yang mengalami kesulitan, berkata dengan jujur, dan mengatakan hal yang baik atau tidak berkata kasar. Dengan begitu, berdasarkan hasil kegiatan observasi selama beberapa hari di SDN Sukaraja 2 menunjukkan adanya perubahan sikap siswa.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sukaraja 2 mengalami beberapa hambatan. Guru yang secara langsung berperan dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila merasa kesulitan dalam memberikan pemahaman terhadap siswa yang belum terbiasa dengan penerapan P5 di sekolah. Hal ini membuat siswa belum dapat memahami nilai atau materi yang diajarkan oleh guru. Hingga akhirnya, proses pembelajaran hanya berjalan secara satu arah tanpa adanya timbal balik yang aktif dari siswa. Meskipun beberapa siswa sudah memahami pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan melakukannya dengan semangat. Akan tetapi, pelaksanaan profil pelajar pancasila berjalan kurang maksimal seperti yang dipaparkan berdasarkan hasil wawancara sebelumnya.

Selain itu, salah satu faktor penyebab dari terjadinya hambatan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah, yaitu kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua siswa yang memegang peran penting dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini agar berjalan dengan lancar. Hal ini harus menjadi fokus perhatian dan bahan evaluasi penting karena semua pihak harus saling bekerja sama. Bukan hanya guru yang berusaha untuk menjalankan proyek dengan baik, tetapi semua pihak harus memberikan dukungan penuh terhadap apa yang telah dilakukan. Dengan begitu perubahan sikap siswa bukan hanya terjadi di sekolah karena adanya pengawasan dari guru. Akan tetapi, juga tetap diterapkan di rumah dan lingkungan sekitar.

Setelah pemaparan mengenai implementasi dan hambatan yang dirasakan dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sukaraja 2. Selanjutnya adalah solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan. Hal ini dilakukan agar dapat melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan lebih baik. Dikarenakan dalam setiap pelaksanaan suatu program atau kegiatan pasti akan terdapat hambatan yang dirasakan sebagai bagian dari proses belajar. Terlebih penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sukaraja 2 ini baru berjalan selama satu semester. Sehingga masih banyak hal yang perlu dipelajari dan dipersiapkan. Berbagai solusi diberikan dari kepala sekolah, guru, dan siswa yang memiliki peran masing-masing dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dengan adanya solusi yang terus dikaji dan dikembangkan sesuai hambatan, diharapkan dapat membuat penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadi 100% dan sesuai dengan tujuan.

DISKUSI

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Sikap Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia Pada Siswa Kelas IV di SDN Sukaraja 2

Menurut Sumarsih et al., (2022) kurikulum merdeka adalah sebuah gagasan pada transformasi pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk membentuk generasi masa depan yang unggul, menggali potensi pendidikan serta siswa, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan adanya kebebasan yang diberikan pada guru dalam menentukan arah pembelajaran berusaha dimanfaatkan semaksimal mungkin agar capaian pembelajaran dapat terpenuhi. Kemudian, tentu saja pelaksanaan proyek penguatan profil pancasila di sekolah juga memberikan banyak manfaat karena membuat siswa menjadi merasa tertantang. Hal ini diperkuat oleh pendapat Angga et al., (2022) yang menjelaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka sangat baik karena membuat peserta didik merasa senang dan tidak mau meninggalkan sekolah karena adanya kebebasan dan berbeda dengan pembelajaran biasanya. Dengan begitu keputusan SDN Sukaraja untuk beralih menggunakan kurikulum merdeka merupakan tindakan yang tepat dan membawa perubahan positif untuk sekolah.

Langkah-langkah penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sukaraja masih belum sesuai ketentuan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebab belum adanya tim fasilitator yang aktif atau berjalan sesuai rencana. Sedangkan berdasarkan buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, tahapan perencanaan proyek profil adalah membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila, melakukan identifikasi pada tahap kesiapan satuan pendidikan, memilih dimensi dan tema yang akan diambil, menentukan alokasi waktu, merancang modul, menyusun tujuan pembelajaran, serta mengembangkan topik, alur kreativitas, dan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kemudian, menurut Natalia Aristina Dewi et al., (2023) langkah-langkah penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu:

- Menyajikan masalah: pada tahap ini, kegiatan dilakukan dengan tujuan mengawali kegiatan dan membuat siswa terlibat dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila dimulai. Dalam hal ini, pendidik berperan dalam mengarahkan siswa agar melihat situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu pendidik dapat memancing perhatian dan keterlibatan siswa agar lebih aktif.
- Merancang kegiatan proyek: dalam kegiatan ini, pendidik diharapkan merancang kegiatan yang dapat mendorong partisipasi siswa agar terlibat secara aktif. Dikarenakan kunci utama dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, pendidik yang berperan sebagai

fasilitator harus selalu berkreasi dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan.

- Membuat jadwal aktivitas: dalam menentukan jadwal, pendidik harus memilih waktu yang tepat agar pelaksanaan dapat maksimal. Sesuaikan dengan kemampuan siswa agar tidak merasa kelelahan atau terbebani dengan adanya penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kenyamanan siswa juga harus menjadi perhatian agar fokus dan semangat dalam mengikuti kegiatan yang telah dirancang. dimanfaatkan semaksimal mungkin agar capaian pembelajaran dapat terpenuhi. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh Fatah & Zumrotun, (2023) bahwa sekolah memiliki kebebasan untuk mengatur waktu dalam proses pembelajaran sesuai kebutuhan, sehingga dapat menjadi lebih efektif serta interaktif.
- Monitor keaktifan dan perkembangan proyek: hal ini dilakukan untuk menyediakan ruang dan kesempatan untuk berkembang. Baik siswa, tim fasilitator, dan bahkan satuan pendidikan dapat mengalami perkembangan secara bertahap. Agar penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila berjalan dengan optimal, maka setiap pihak yang terlibat harus saling mengkomunikasikan pendapat dan memberikan umpan balik yang berkesinambungan. Hal tersebut dapat dilakukan dalam ruang dialog yang reflektif. Dalam tahap ini, peran fasilitator adalah memonitor keaktifan serta perkembangan proyek terhadap kegiatan yang dijalankan siswa. Selain itu, pemberian ruang serta kesempatan ini harus dibarengi dengan dukungan dan motivasi supaya siswa dapat melewati setiap tantangan atau hambatan yang terjadi.
- Melakukan penilaian: setelah melalui tahap demi tahap dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Maka, langkah terpenting ialah melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang sudah berjalan dalam waktu tertentu.
- Melakukan refleksi pengalaman yang didapat: kegiatan refleksi dilakukan dengan dua arah, sehingga tim fasilitator dan siswa dapat melakukan refleksi dan mendiskusikannya bersama-sama. Kemudian, bukan hanya tim fasilitator yang berikan penilaian secara sepihak, tetapi juga harus mendengar pandangan siswa terhadap proses dari kegiatan yang dilaksanakan. Dikarenakan dengan begitu, siswa akan merasa didengarkan dan pendidik juga mendapat masukan untuk penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila berikutnya.

Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sukaraja 2 masih terlaksana secara individu. Guru kelas dan guru pembelajaran menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila secara masing-masing tanpa adanya kerja sama antara satu sama lain. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru PAI yang menerapkan proyek penguatan profil pelajar

pancasila di kelas IV. Guru PAI tersebut fokus pada pelaksanaan proyek yang meningkatkan sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa. Sedangkan guru kelas IV berfokus pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah. Pemilihan tema yang tepat juga menjadi hal penting dan harus ditentukan dengan baik sesuai kondisi sekolah. Pelaksanaan yang terpisah ini berjalan selama satu semester dan berencana akan diperbaiki setelah dilakukan evaluasi bersama agar dilakukan secara holistik.

Dikarenakan apabila dilakukan secara kolaboratif, maka akan menjadi kekuatan pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. Ketika menghadapi hambatan yang dirasakan, guru bisa saling berdiskusi dan berbagi informasi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sukaraja 2 ini belum berjalan dengan baik dan masih terjadi miskonsepsi antar guru sehingga dalam pelaksanaannya masih belum sesuai. Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam penerapan P5. Evaluasi kepala sekolah, guru kelas, dan tim fasilitasi dilaksanakan setelah melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui rapat evaluasi. Sedangkan, evaluasi antara guru dan siswa dilakukan dengan metode dua arah di akhir kegiatan. Tujuan diadakan evaluasi dalam pembelajaran, yaitu untuk mengetahui keberhasilan proses belajar siswa seperti sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, mengetahui hasil belajar siswa, mencari solusi terhadap kekurangan atau hambatan yang dirasakan, dan mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Indrianti et al., (2023) menyebutkan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila sehingga dapat dilakukan di awal, tengah, maupun akhir.

Usaha untuk memperbaiki kesalahan yang sebelumnya dilakukan agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Meskipun dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sukaraja terdapat beberapa hambatan. Namun, tidak menjadi halangan untuk menghasilkan berbagai produk yang bermanfaat dan dapat memunculkan karakter siswa secara perlahan. Setelah adanya penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sukaraja, respon yang diberikan baik dari guru, siswa, dan orang tua siswa sangat beragam. Dimulai dari respon guru yang masih mencoba menyesuaikan dan terus belajar hingga siswa yang terlihat lebih bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran yang berbeda dari biasanya, hingga respon orang tua yang berbeda-beda. Sebagian orang tua siswa mendukung, tetapi beberapa juga masih merasa

kebingungan dengan apa yang harus dilakukan. Sedangkan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak hanya melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa saja. Melainkan orang tua juga memiliki peran yang berperan penting agar P5 dapat berjalan dengan baik serta lancar.

Meskipun respon guru terhadap kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila juga sangat beragam. Akan tetapi, semua pihak yang terpengaruh harus tetap menerima perubahan dan berusaha menyesuaikan dengan kebijakan baru dalam dunia pendidikan. Hal ini bukan sesuatu yang harus diperdebatkan karena kesulitan yang dirasakan. Apabila banyak perubahan baik yang didapatkan, maka semua pihak harus saling mendukung agar tidak berjalan bersama dengan tujuan berbeda. Terlebih meski baru kelas I dan IV yang menerapkan kurikulum merdeka, tetapi semua kelas sudah menggunakan raport kurikulum merdeka yang menandakan adanya usaha untuk terus menyesuaikan diri. Dengan begitu SDN Sukaraja 2 sudah terbuka dengan penerapan kurikulum merdeka dan terus berusaha menerapkannya. Secara keseluruhan, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sukaraja 2 sudah baik. Sudah banyak produk yang dihasilkan dan perubahan sikap siswa menjadi lebih baik serta sesuai dengan dimensi pancasila.

Meskipun sudah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dirasakan baik oleh kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Akan tetapi, hal tersebut harus terus dihadapi agar dapat berjalan dengan lebih baik lagi. Pemilihan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" yang cukup banya diterapkan di kelas IV memang membawa perubahan terhadap kebersihan di kelas. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan, termasuk dalam membuang sampah pada tempatnya. Pembuatan produk yang menggunakan bahan bekas juga menjadi barang bermanfaat yang dapat digunakan di kelas baik sebagai hiasan atau manfaat lainnya. Selain itu, dari hasil wawancara dijelaskan bahwa pembelajaran mengenai sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia selalu diselipkan dalam setiap pembelajaran bukan hanya saat pembelajaran PAI saja.

Hal ini tentu berpengaruh terhadap sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa SDN Sukaraja 2. Maka dari itu, dapat dipastikan bahwa sekolah memiliki peran terbesar untuk menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran yang dilakukan. Salah satu program di SDN Sukaraja 2 yang mendukung implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila khususnya pada dimensi sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia adalah shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan oleh semua siswa di ruang kelas. Meskipun baru berjalan selama satu semester, tetapi program rutin yang dijalankan oleh pihak sekolah untuk mendukung penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan dampak positif

terhadap sikap siswa. Terutama dalam sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Hambatan Dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Sikap Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia Pada Siswa Kelas IV di SDN Sukaraja 2

Pada penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sukaraja 2 terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh kepala sekolah, guru, dan juga siswa. Sebagai pihak yang berperan secara langsung dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kepala sekolah, guru, dan siswa memiliki hambatan yang berbeda antara satu sama lain. Dikarenakan setiap peran memiliki tugas masing-masing sehingga diperlukan adanya pemahaman untuk mengatasi segala hambatan yang dirasakan. Kepala sekolah harus membantu dan mendukung guru agar dapat melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang sudah direncanakan. Kemudian, guru harus mengajar dan membimbing siswa dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sedangkan siswa bertugas untuk belajar dan mengikuti pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah sebagai berikut:

- Kurangnya pemahaman terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila

  Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa peran kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa sangat penting. Sehingga apabila pemahaman terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila masih kurang. Hal tersebut pasti akan sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. Manajemen yang baik dalam perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sangat diperlukan agar memudahkan dalam pelaksanaannya.
- Fasilitas yang tersedia di sekolah SDN Sukaraja 2 belum memadai

  Selain pemahaman terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila yang menjadi hambatan. Selanjutnya adalah fasilitas yang belum memadai menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sukaraja 2. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah melalui hasil wawancara. Bahwa hingga saat ini, kepala sekolah terus berusaha untuk melengkapi fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Kurniawan et al., n.d. bahwa terbatasnya sarana

dan prasarana dalam pendidikan terutama di daerah terpencil dapat menimbulkan kesenjangan dalam mutu pendidikan dan hilangnya harapan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dikarenakan bagaimanapun juga, fasilitas ini sangatlah penting dalam mendukung pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

- Kurangnya komunikasi dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila

  Dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila, komunikasi yang baik sangat diperlukan. Sebab, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa semua pihak harus berpartisipasi dan berperan aktif dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sebab apabila tidak terjalin komunikasi yang baik. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil dari penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. Meskipun guru sudah berinteraksi dan mengajarkan siswa saat di sekolah.

Beberapa hambatan yang telah disebutkan di atas didapat berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN Sukaraja 2. Dalam melakukan suatu program pendidikan, memang seringkali terjadi kesulitan yang harus dilalui agar mendapatkan hasil yang terbaik. Terutama untuk mencapai tujuan, yaitu menjadikan siswa SDN Sukaraja 2 memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, yaitu salah satunya sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Sebab, tidak mudah mengubah kebiasaan yang sudah terbiasa dilakukan.

Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Pada Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Sikap Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia Pada Siswa Kelas IV di SDN Sukaraja 2

Berdasarkan hambatan yang sudah dijelaskan dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sukaraja 2. Kepala sekolah, guru, dan siswa memberikan beberapa solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami. Solusi tersebut diberikan setelah selama satu semester mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Meskipun tidak dapat secara langsung mengatasi hambatan yang dirasakan, tetapi setidaknya terdapat usaha yang dilakukan untuk mengurangi hambatan tersebut. Dikarenakan solusi yang dibutuhkan setiap orang pasti berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Berikut ini beberapa solusi untuk mengatasi hambatan yang di terjadi dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sukaraja 2, yaitu:

- Meningkatkan pemahaman terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila

  Pentingnya memahami sesuatu yang akan dilakukan agar tidak melakukan kesalahan. Sama halnya dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila,

pemahaman terhadap konsep dan tujuannya harus dimengerti dengan baik supaya tidak terjadi kesalahan ketika menerapkannya. Selain itu, guru juga bukan hanya memahami terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila. Akan tetapi, diperlukan adanya pemahaman terkait kurikulum merdeka yang menjadi bagian tidak terpisahkan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pemahaman adalah dengan mengadakan atau mengikuti pelatihan mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kemudian, guru juga diperlukan belajar secara mandiri dengan mencari informasi melalui berbagai sumber agar menambah pengetahuan terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dengan adanya pemahaman yang baik, maka pasti akan membawa pengaruh yang baik terhadap hasil dari penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sukaraja 2. Dikarenakan menurut Pribadi et al., n.d. guru mempunyai peran yang sangat penting karena gurulah yang menanamkan nilai-nilai terpuji pada siswa, serta memperbaiki perilaku siswa yang tidak baik dan memberikan penjelasan mengenai sikap yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan.

- Meningkatkan fasilitas sekolah

  Fasilitas yang tersedia di sekolah merupakan salah satu hal yang penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Salah satunya adalah dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang membutuhkan fasilitas yang tepat dan sesuai dengan tema yang dipilih. Salah satu contohnya adalah saat sekolah memilih tema kewirausahaan dan mengharuskan siswa masak di sekolah. Maka, fasilitas yang mendukung seperti peralatan memasak juga dibutuhkan agar pelaksanaan P5 dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Meskipun bukan hanya dari segi fasilitas atau media yang digunakan, tetapi tetap saja hal tersebut sebagai penunjang dari segi penyampaian materi terhadap pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Meskipun bukan hanya dari segi fasilitas atau media yang digunakan, tetapi tetap saja hal tersebut sebagai penunjang dari segi penyampaian materi terhadap pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

- Meningkatkan hubungan komunikasi yang baik

  Mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik pada semua orang sangatlah penting. peran komunikasi ini sangatlah penting agar organisasi yang dijalankan dapat mencapai tujuan sesuai harapan dan diperlukan adanya peran dari semua pihak. Sama halnya dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila diperlukan adanya hubungan komunikasi yang baik antar guru serta pihak sekolah dengan orang tua

siswa. Melalui terjalinnya hubungan komunikasi antar guru yang efektif juga dapat membuat ide-ide kreatif dapat terimplementasikan, serta pengalaman dan pengetahuan dapat dibagikan secara lebih efisien Saragih, (2024). Selain pihak sekolah yang memiliki tugas dan peran dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Orang tua juga memiliki peran penting, yaitu menjadi sumber belajar yang bermakna bagi siswa, membantu siswa dalam menemukan dan mengidentifikasi masalah yang ada serta memberikan informasi, dan memberikan dukungan dalam bentuk pendampingan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila khususnya di luar lingkungan sekolah. tanggung jawab untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa. Terkait hal ini juga disampaikan oleh Listari et al., (2022) bahwa dengan adanya kerja sama antara orang tua dan guru akan dapat menguntungkan kedua belah pihak, yaitu dapat memberi informasi berisi sesuatu atau tindakan tertentu yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah.

Terjalinnya hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa sangat diperlukan agar penerapan P5 dapat berjalan dengan maksimal dan mendapat hasil yang memuaskan. Selain itu, meningkatkan hubungan komunikasi antar guru juga sangat diperlukan. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hubungan komunikasi yang baik antar guru adalah bangun suasana yang baik dan jadwalkan waktu untuk rapat agar semua guru bisa saling berbagi pengalaman serta pengetahuan. Berbicara dengan jelas, sopan, dan tidak menyinggung perasaan orang lain juga harus diperhatikan agar tidak timbul kesalahpahaman yang dapat menimbulkan keributan. Kemudian cara untuk meningkatkan hubungan antara pihak sekolah dan orang tua siswa adalah dengan mengadakan rapat rutin untuk membahas mengenai perkembangan siswa dan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. Selain itu, bisa juga dengan berbagi informasi melalui media sosial agar hubungan lebih akrab dan orang tua merasa dilibatkan dalam pengembangkan karakter anaknya di sekolah.

KESIMPULAN

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam meningkatkan sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia pada siswa kelas IV SDN Sukaraja 2 menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya program rutin yang dijalankan oleh pihak sekola sebagai bentuk dukungan terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila seperti membaca asmaul husna dan surat pendek sebelum belajar, kegiatan literasi rutin, dan sholat dhuha berjamaah memberikan pengaruh yang positif. Salah satunya terhadap sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa kelas IV di SDN Sukaraja 2. Meskipun terdapat hambatan dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila seperti kurangnya pemahaman

terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila, fasilitas yang tersedia di sekolah belum memadai, dan kurangnya komunikasi dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Namun, terdapat beberapa solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sukaraja 2. Berikut ini solusi yang dapat dilakukan, yaitu meningkatkan pemahaman terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila, meningkatkan fasilitas sekolah, dan meningkatkan hubungan komunikasi yang baik.

REKOMENDASI

Bagi SDN Sukaraja 2 diharapkan dapat selalu memberikan dukungan dan arahan kepada seluruh guru agar dapat menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan hasil yang sesuai tujuan dan berdampak bagi siswa. Selain itu, diharapkan juga agar mampu mengembangkan kompetensi guru dengan menyediakan berbagai pelatihan yang diperlukan. Bagi guru yang memegang peran utama dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah, diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila agar dapat berjalan dengan lebih baik lagi. Bagi siswa yang menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila harus lebih bersemangat dan menjalani kegiatan dengan sungguh-sungguh agar dapat merasakan pembelajaran yang bermakna dan menambah pengalaman. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam dan tidak hanya pada dimensi sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa. Akan tetapi, juga pada dimensi profil pelajar pancasila lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SDN 2 Sukaraja Sumedang yang sudah bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas IV. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu guru kelas IV yang sudah menjadi narasumber dalam wawancara yang peneliti lakukan di sekolah. Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing penelitian ini yang sudah memberikan petunjuk dan arahan terkait penelitian yang dilakukan. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada rekan seperjuangan yang selalu mengingatkan apabila terdapat kesalahan.

REFERENSI

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5877–5889. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149

Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, *19*(2), 213–226. https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226

Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(2), 548–561. https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487

Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar*. *6*, 365–377.

Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). *Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar)*. *4*(1). www.kpai.go.id/profil

Husadati, S. F. D., Agustini, F., Siswanto, J., & Kanitri, N. (2023). Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 5 Nomor 2 Tahun 20231148Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis Project Based LearningDi SDNPedurungan Kidul 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *5*(2), 1148–1155.

Indrianti, M. W. R., Rulviana, V., & Budyartati, S. (2023). Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dalam penanaman nilai karakter siswa kelas IV SDN 4 Kedung Banteng Kabupaten Ponorogo. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1177–1189.

Kaharuddin. (n.d.). *Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*. *1*. http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium

Kurniawan, R., Febbia, H., Politeknik, A., & Pemasyarakatan, I. (n.d.). *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Pentingnya Kualitas Pendidikan Sebagai Pembentukan Karakteristik Seorang Pemimpin Di Indonesia 1*. https://doi.org/10.31604/jips.v8i3.2021.407-411

Listari, M., Imam Tabroni, & Nurjanah, E. (2022). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, *4*(2), 200–212. https://doi.org/10.33367/jiee.v4i2.2944

Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 7840–7849. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617

Natalia Aristina Dewi, Ifana Sari, Y., & Ba'diya Kusufa, R. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kebhinekaan Global Dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Malang, (Studi Deskripsi Di Sekolah Menengah. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, *17*(2), 155–162. https://doi.org/10.21067/jppi.v17i2.9183

Pribadi, R. A., Fadilla, N., Putri, A., & Ramadhanti, T. P. (n.d.). *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. https://doi.org/10.54066/jikma-itb

Rifqi Hamzah, M., & PGRI Wiranegara Yuniar Mujiwati, U. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *2*(04).

Saragih, K. W. (2024). *Jurnal Evaluasi Pendidikan (JEP) Pentingnya Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Kinerja Antara Guru Dengan Pegawai Sekolah* (Vol. 6, Issue 1). https://journalpedia.com/1/index.php/jtmm/

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8248–8258. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216